

**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN PERSEPSI SISWA TENTANG  
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR  
SISWA KELAS V SD NEGERI SE-GUGUS GAJAH MADA  
SEPUTIH MATARAM**

(Skripsi)

Oleh

**HANIFAH FENI SUGIANTI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI SE-GUGUS GAJAH MADA SEPUTIH MATARAM

Oleh

**Hanifah Feni Sugianti**

Berdasarkan penelitian pendahuluan di kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada, permasalahan yang berhubungan dengan prestasi belajar yaitu; (1) siswa kurang membaca buku dan membuat catatan, (2) siswa kurang fokus memperhatikan penjelasan guru ketika belajar di kelas, (3) kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran masih belum memenuhi harapan, seperti guru kurang merancang pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, (4) guru kurang memperhatikan kesiapan belajar siswa dan mengembangkan potensi siswa, dan (5) prestasi belajar siswa yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dan positif antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar, persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar, serta kebiasaan belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram. Jenis penelitian yaitu *ex-postfacto* korelasi. Populasi berjumlah 149 siswa dan sampel penelitian berjumlah 63 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan yaitu: observasi, kuesioner (angket), dan studi dokumentasi. Instrumen pengumpul data berupa angket dengan skala *Likert*, yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian, diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar, terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar, dan terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kebiasaan belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa.

**Kata kunci:** kebiasaan belajar, kompetensi pedagogik, prestasi belajar

**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN PERSEPSI SISWA TENTANG  
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR  
SISWA KELAS V SD NEGERI SE-GUGUS GAJAH MADA  
SEPUTIH MATARAM**

Oleh

**HANIFAH FENI SUGIANTI**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

**Judul Skripsi** : **HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI SE-GUGUS GAJAH MADA SEPUTIH MATARAM**

**Nama Mahasiswa** : **Hanifah Feni Sugianti**

**No. Pokok Mahasiswa** : 1413053051

**Program Studi** : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dosen Pembimbing I**

**Drs. Rapani, M.Pd.**  
NIP 19600706 198403 1 004

**Dosen Pembimbing II**

**Dr. Darsono, M.Pd.**  
NIP 19541016 198003 1 003

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

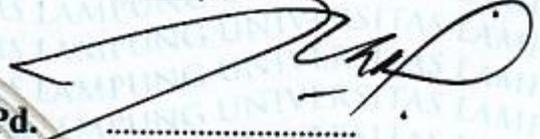
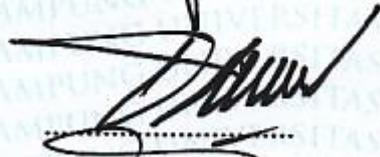
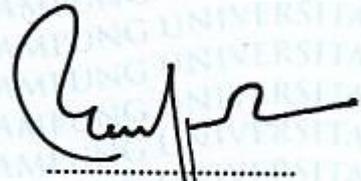
**MENGESAHKAN**

**I. Tim Penguji**

**Ketua : Drs. Rapani, M.Pd.**

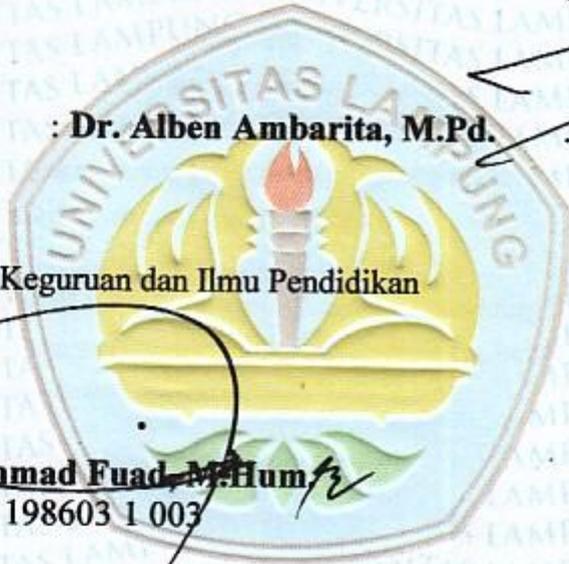
**Sekretaris : Dr. Darsono, M.Pd.**

**Penguji Utama : Dr. Alben Ambarita, M.Pd.**



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum**  
NIP. 19590722 198603 1 003



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 April 2018**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Hanifah Feni Sugianti  
NPM : 1413053051  
program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
jurusan : Ilmu Pendidikan  
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Kebiasaan Belajar dan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 30 April 2018

Yang membuat pernyataan,



Hanifah Feni Sugianti  
NPM 1413053051

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Hanifah Feni Sugiarti, dilahirkan di Sumber Agung, pada tanggal 23 April 1996. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Sudarto dan Ibu Sugiarti.

Peneliti memulai pendidikan formal, Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Sumber Agung lulus pada tahun 2008. Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Seputih Mataram lulus pada tahun 2011. Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Seputih Mataram lulus pada tahun 2014.

Tahun 2014 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa peneliti aktif di beberapa kegiatan organisasi kampus. Beberapa organisasi yang pernah peneliti ikuti adalah Forum Mahasiswa Studi Islam (FORMASI) PGSD dan Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP).

## **MOTO**

*Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama  
kesulitan ada kemudahan.*

*(Q.S. Al Insyirah: 5 dan 6)*

*“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh  
jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah  
mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”*

*(Q.S. Al-Baqarah: 216)*

*“Barang Siapa Yang Menempuh Jalan Untuk Mencari Ilmu, Maka  
Allah Akan Memudahkan Jalannya Menuju Surga”*

*(H.R. Muslim: 2699)*

*“Tidaklah ada pemberian dari orang tua kepada anaknya yang lebih utama  
daripada budi pekerti yang baik.”*

*(H.R. Tirmidzi)*

## PERSEMBAHAN

*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil'alamin, berhimpun syukur kepada Sang Maha, dengan segala kerendahan hati, ku persembahkan karya sederhana ini kepada:*

*Bapak Sudarto dan Ibu Sugiarti tercinta, terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang tanpa batas, yang telah ikhlas memberikan segala pengorbanan bagi kebaikan putrimu ini, serta segala untaian doa yang senantiasa dimohonkan pada Illahi untuk kebaikanku.*

*Abah Ahmadi dan Ibu Jumroh Tati, serta Bapak Drs. Rohiman, M.M. dan Ibu Supriyati, terimakasih atas segala dukungan baik moril maupun materil dan motivasi luar biasa untuk ku. Hanya Allah yang bisa membalas kebaikan kalian semua semoga Allah memberikan balasan yang lebih baik. Aamiin.*

*Adikku Muhammad Nur Fauzi, Adik sepupuku Anita Ahsanah, Aftinah Wafa Ahmadi, Rizky Hanafi dan Ayra Mafika, semoga karya ini menjadi motivasi bagi adik-adik untuk menjadi lebih baik dari ku. Aamiin. Teruslah belajar dan berikanlah prestasi terbaik bagi Bapak dan Ibu, serta yang lebih penting adalah berikan akhlak terbaik bagi Bapak dan Ibu.*

*Almamater tercinta "Universitas Lampung"*

## SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar dan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP  
Universitas Lampung
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD  
Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
4. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., Koordinator kampus B FKIP Universitas  
Lampung yang telah memajukan kampus tercinta PGSD dan memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun.
5. Bapak Drs. Rapani M. Pd., Pembimbing I merangkap penguji yang telah membimbing dengan sabar dan telaten serta memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.

6. Bapak Dr. Darsono, M. Pd., Pembimbing II merangkap penguji yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Nelly Astuti, M. Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti.
8. Bapak Dr. Alben Ambarita, M. Pd., Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepala SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada: Ibu Musyarofah, S. Pd. I., Bapak Sudiarto, S. Pd. SD., Bapak Suparno, S. Pd., Ibu Winarni, S. Pd., Ibu Suprpti, S. Pd., Bapak Sandi, S. Pd. SD., yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Bapak dan Ibu Guru wali kelas SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada: Ibu Thoti Yuliana, S. Pd., Bapak Fx. Sudiarto, S. Pd., Ibu Ririn Iswari, S. Pd., Bapak Badawi, S. Pd. SD., Bapak Jumiyanto, A. Ma. Pd., Ibu Mulyanah, S. Pd., yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
12. Bapak dan Ibu operator sekolah SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada: Bapak Reza Nuariantono, S. Pd., Ibu Suparmi, A. Md., Bapak Ahmad Wahid Mujahiddi, S. Pd., Bapak Dwi Susanto, S. Pd., Ibu Lusi Kartika, S. Pd., dan Bapak Didik Prayitno, S. Pd., yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

13. Siswa-siswi kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
14. Rekan-rekan mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2014, terkhusus kelas A yang telah membantu dan menyemangati peneliti.
15. Sahabatku Retno Dwi Anggraini, Silvia Neli Pita Patmi dan Wayan Ardaningsih yang selalu menemani peneliti dalam suka maupun duka.
16. Sahabat seperjuangan “Wani Perih *Squad*” dalam menulis skripsi: Derios Wardianto, Silvia Neli Pita Patmi, Wayan Ardaningsih, Sunita, Suci Kemalasari, Agin Fifi Salwa, Milla Martha Febrilla, Ani Istiqomah, Dian Enggal Prasetyo, Chandra Adi Wibowo, Fitri Aulia Annissa, dan Ayu Puspita Sari yang slalu memberikan semangat dan telah menyukseskan seminar dari awal hingga akhir.
17. Rekan-rekan kelompok KKN Desa Tegal Mukti: Rian Hidayatullah, Hanif Imam Prabowo, Helena Dona Larasati, Nys. Martha Trida, Annisa Maharani, R. Niarta Qori, dan Darrin Widad Mufiidah yang bersama-sama melewati suka duka bersama peneliti selama KKN.
18. Alumni PGSD Universitas Lampung, Mbak Siti Nur Azizah, S. Pd., Mbak May Syaroh, S. Pd., Mbak Firda Widya Rahma, S. Pd., Kak Agung Kiat Trisna S. Pd., dan Mbak Imma Sofiana Tsani S. Pd., yang selalu memberikan motivasi dan saran yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
19. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin

masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Metro, April 2018  
Peneliti

Hanifah Feni Sugianti  
NPM 1413053051

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xix
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Prestasi Belajar .....	10
a. Pengertian Belajar .....	10
b. Pengertian Prestasi Belajar.....	11
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	12
2. Kebiasaan Belajar .....	13
a. Pengertian Kebiasaan .....	13
b. Pengertian Kebiasaan Belajar.....	14
c. Pembentukan Kebiasaan yang Baik .....	16
d. Indikator Kebiasaan Belajar .....	18
3. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru .....	20
a. Pengertian Persepsi Siswa .....	20
b. Pengertian Kompetensi Guru .....	21
c. Indikator Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru .	23
B. Penelitian yang Relevan.....	25
1. Penelitian Rahmawati .....	26
2. Penelitian Nawawi.....	26
3. Penelitian Sriyati .....	27
C. Kerangka Pikir Penelitian.....	28
1. Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa .....	28
2. Hubungan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru	

dengan Prestasi Belajar Siswa .....	29
3. Hubungan Kebiasaan Belajar dan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Siswa .....	29
D. Hipotesis.....	31
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian .....	32
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	32
C. Prosedur Penelitian.....	33
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
1. Populasi Penelitian .....	34
2. Sampel Penelitian .....	34
E. Variabel Penelitian .....	37
F. Definisi Operasional Variabel .....	37
G. Teknik Pengumpulan Data .....	40
1. Observasi .....	40
2. Kuesioner (angket) .....	41
3. Studi Dokumentasi .....	41
H. Instrumen Penelitian.....	41
I. Uji Persyaratan Instrumen .....	44
1. Uji Validitas Instrumen .....	44
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	45
3. Hasil Uji Persyaratan Instrumen Kebiasaan Belajar.....	46
4. Hasil Uji Persyaratan Instrumen Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru .....	48
J. Teknik Analisis Data.....	50
1. Uji Prasyarat Analisis Data.....	50
2. Uji Hipotesis .....	52
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Profil Sekolah .....	55
1. SD Negeri 1 Rejosari Mataram .....	55
2. SD Negeri 2 Rejosari Mataram .....	55
3. SD Negeri 3 Rejosari Mataram .....	56
4. SD Negeri 1 Sumber Agung.....	57
5. SD Negeri 2 Sumber Agung.....	57
6. SD Negeri 3 Sumber Agung.....	58
B. Deskripsi Data Variabel Penelitian .....	58
1. Prestasi Belajar (Y) .....	60
2. Kebiasaan Belajar ( $X_1$ ) .....	61
3. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru ( $X_2$ ) .....	63
C. Hasil Analisis Data.....	64
1. Hasil Analisis Uji Normalitas .....	64
a. Hasil Analisis Uji Normalitas .....	64
b. Hasil Analisis Uji Linieritas.....	65
2. Hasil Uji Hipotesis .....	65
a. Pengujian Hipotesis Pertama.....	66
b. Pengujian Hipotesis Kedua .....	67

c. Pengujian Hipotesis Ketiga .....	67
D. Pembahasan.....	69
1. Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada.....	69
2. Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada.....	70
3. Hubungan antara Kebiasaan Belajar dan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru secara Bersama-sama dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada.....	72
E. Keterbatasan Penelitian .....	74
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai rata-rata <i>mid</i> semester ganjil siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram tahun pelajaran 2017/2018 .....	5
2. Data jumlah siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram tahun pelajaran 2017/2018 .....	34
3. Jumlah anggota sampel penelitian .....	36
4. Skor penilaian jawaban angket kebiasaan belajar.....	39
5. Skor jawaban angket persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru.....	40
6. Kisi-kisi rancangan kuesioner (angket) kebiasaan belajar .....	42
7. Kisi-kisi kuesioner (angket) persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru .....	43
8. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket kebiasaan belajar.....	47
9. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru .....	49
10. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r).....	53
11. Data variabel Y, X <sub>1</sub> , dan X <sub>2</sub> .....	59
12. Distribusi frekuensi prestasi belajar (Y) .....	60
13. Distribusi frekuensi variabel X <sub>1</sub> .....	61
14. Distribusi frekuensi variabel X <sub>2</sub> .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir .....	30
2. Diagram distribusi frekuensi variabel Y .....	61
3. Diagram distribusi frekuensi variabel $X_1$ .....	62
4. Diagram distribusi frekuensi variabel $X_2$ .....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian Pendahuluan di SD Negeri 1 Rejosari Mataram.....	83
2. Surat Penelitian Pendahuluan di SD Negeri 2 Rejosari Mataram.....	84
3. Surat Penelitian Pendahuluan di SD Negeri 3 Rejosari Mataram.....	85
4. Surat Penelitian Pendahuluan di SD Negeri 1 Sumber Agung .....	86
5. Surat Penelitian Pendahuluan di SD Negeri 2 Sumber Agung .....	87
6. Surat Penelitian Pendahuluan di SD Negeri 3 Sumber Agung .....	88
7. Surat Izin Penelitian di SD Negeri 1 Rejosari Mataram .....	89
8. Surat Izin Penelitian di SD Negeri 2 Rejosari Mataram .....	90
9. Surat Izin Penelitian di SD Negeri 3 Rejosari Mataram .....	91
10. Surat Izin Penelitian di SD Negeri 1 Sumber Agung .....	92
11. Surat Izin Penelitian di SD Negeri 2 Sumber Agung .....	93
12. Surat Izin Penelitian di SD Negeri 3 Sumber Agung .....	94
13. Surat Pemberian Izin Penelitian SD Negeri 1 Rejosari Mataram .....	95
14. Surat Pemberian Izin Penelitian SD Negeri 2 Rejosari Mataram .....	96
15. Surat Pemberian Izin Penelitian SD Negeri 3 Rejosari Mataram .....	97
16. Surat Pemberian Izin Penelitian SD Negeri 1 Sumber Agung.....	98
17. Surat Pemberian Izin Penelitian SD Negeri 2 Sumber Agung.....	99
18. Surat Pemberian Izin Penelitian SD Negeri 3 Sumber Agung.....	100
19. Surat Keterangan Peneliti di SD Negeri 1 Rejosari Mataram .....	101
20. Surat Keterangan Peneliti di SD Negeri 2 Rejosari Mataram.....	102
21. Surat Keterangan Peneliti di SD Negeri 3 Rejosari Mataram.....	103
22. Surat Keterangan Peneliti di SD Negeri 1 Sumber Agung .....	104
23. Surat Keterangan Peneliti di SD Negeri 2 Sumber Agung .....	105
24. Surat Keterangan Peneliti di SD Negeri 3 Sumber Agung .....	106
25. Surat Keterangan dari Fakultas .....	107

	Halaman
26. Instrumen Kebiasaan Belajar .....	109
27. Instrumen Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru .....	112
28. Uji Validitas Instrumen Variabel $X_1$ .....	116
29. Uji Validitas Instrumen Variabel $X_2$ .....	118
30. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel $X_1$ .....	120
31. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel $X_2$ .....	122
32. Uji Validitas (Manual) Instrumen Variabel $X_1$ .....	124
33. Uji Validitas (Manual) Instrumen Variabel $X_2$ .....	125
34. Uji Reliabilitas (Manual) Instrumen Variabel $X_1$ .....	126
35. Uji Reliabilitas (Manual) Instrumen Variabel $X_2$ .....	130
36. Nilai Raport Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rejosari Mataram .....	135
37. Nilai Raport Siswa Kelas V SD Negeri 2 Rejosari Mataram .....	136
38. Nilai Raport Siswa Kelas V SD Negeri 3 Rejosari Mataram .....	137
39. Nilai Raport Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sumber Agung .....	138
40. Nilai Raport Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sumber Agung .....	139
41. Nilai Raport Siswa Kelas V SD Negeri 3 Sumber Agung .....	140
42. Data Variabel Y .....	141
43. Data Variabel $X_1$ .....	143
44. Data Variabel $X_2$ .....	147
45. Perhitungan Uji Normalitas Variabel $X_1$ .....	152
46. Perhitungan Uji Normalitas Variabel $X_2$ .....	156
47. Perhitungan Uji Normalitas Variabel Y .....	160
48. Perhitungan Uji Linieritas $X_1$ dan Y .....	164
49. Perhitungan Uji Linieritas $X_2$ dan Y .....	169
50. Uji Hipotesis Pertama .....	175
51. Uji Hipotesis Kedua .....	176
52. Uji Hipotesis Ketiga .....	178
53. Tabel r <i>Product Moment</i> .....	183
54. Tabel Chi Kuadrat ( $X^2$ ) .....	184
55. Tabel 0-Z Kurva Normal .....	185
56. Tabel Distribusi F .....	186

Halaman

57. Lembar Observasi Kebiasaan Belajar Siswa .....	188
58. Lembar Observasi Kompetensi Pedagogik Guru.....	194
59. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	200

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas, 2003: 2) menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan undang-undang di atas, dapat dilihat bahwa pendidikan mengembangkan potensi yang ada sesuai dengan karakter bangsa, maka diperlukan peningkatan kualitas pendidikan dimulai dari sekolah dasar. Pendidikan di tingkat sekolah dasar merupakan pijakan siswa melanjutkan ke jenjang selanjutnya dan mampu membekalinya dengan nilai-nilai, sikap, dan kemampuan dasar untuk menjadi pribadi yang mandiri sejak dini.

Pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat didalamnya untuk bekerja sama secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama seorang guru. Peran guru sangatlah penting dalam dunia pendidikan. Guru berperan sebagai promotor

kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya guru maka pembelajaran tidak efektif. Guru memiliki tujuan agar siswa berhasil dalam setiap pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini penting sekali untuk dicapai, karena sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran.

Siswa juga merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Saat proses pembelajaran, tugas siswa adalah belajar, sedangkan guru adalah mendampingi siswa dalam belajar. Tanpa adanya usaha, maka siswa tidak akan mencapai prestasi belajar yang tinggi. Keberhasilan prestasi belajar ditentukan oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Dimiyati dan Mudjiono (2009: 235-253) mengemukakan bahwa: faktor internal yang terbentuk dari dalam diri peserta didik antara lain kesehatan jasmani rohani, sikap, intelegensi dan bakat, minat, motivasi, kebiasaan belajar, dan lain sebagainya, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik itu antara lain: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, guru, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Lebih spesifik, peneliti mencoba untuk memfokuskan perhatian kepada salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar merupakan hal penting dalam menentukan efektif tidaknya usaha belajar yang dilakukannya. Kebiasaan belajar yang baik akan membawa pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa dan harus selalu ditumbuhkan. Keberhasilan dalam belajar juga disebabkan faktor eksternal salah satunya guru. Guru yang berkompeten dapat meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

Menurut Mulyasa (2011: 26) bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Hal ini telah dicantumkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) (2013: 15) bahwa pendidikan mutlak memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Selanjutnya, Pasal 28 ayat (3) butir a (2013: 15) bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik seorang guru juga dapat dilihat dari persepsi siswanya, karena siswa merupakan objek dari proses pembelajaran di kelas tentu mempunyai pandangan akan baik atau buruknya kompetensi pedagogik seorang guru. Siswa yang merasa kebutuhan belajarnya tidak terpenuhi, seperti cara belajar yang tidak sesuai akan menimbulkan siswa untuk malas belajar, dan akan mempengaruhi prestasi belajarnya, oleh sebab itu tidak semua orang bisa menjadi guru, karena seorang guru dituntut dapat memenuhi persyaratan tertentu, serta memiliki kompetensi dasar dibidangnya.

Mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan adalah harapan bagi seluruh siswa. Slameto (2013:17) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah tingkat pengetahuan, sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi yang diterima. Prestasi belajar juga merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui sejauh

mana tingkat pemahaman siswa dalam memahami suatu materi. Pengelolaan kelas menjadi cerminan kualitas pembelajaran, seharusnya guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu tanpa mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Seorang guru juga diharuskan mampu mengendalikan kelas agar pembelajaran yang sedang berlangsung bisa menarik minat dari siswa. Permasalahan tersebut merupakan salah satu bentuk kurangnya kompetensi pedagogik guru dalam hal mengelola pembelajaran di kelas.

Sekolah Dasar (SD) mempunyai bentuk kerjasama antara sekolah yang lain. Demi memudahkan koordinasi antara masing-masing sekolah maka dibentuklah gugus yang bertujuan untuk menyusun program pembelajaran, mengembangkan materi dan metode pembelajaran, menciptakan terobosan baru dalam pembelajaran, membimbing siswa dalam peningkatan prestasi belajar, serta memecahkan masalah yang dihadapi di sekolah masing-masing. Gugus yang berada di Seputih Mataram salah satunya adalah gugus gajah mada yang terdiri dari SD Negeri 1 Rejosari Mataram, SD Negeri 2 Rejosari Mataram, SD Negeri 3 Rejosari Mataram, SD Negeri 1 Sumber Agung, SD Negeri 2 Sumber Agung, dan SD Negeri 3 Sumber Agung,

Selanjutnya, hasil observasi pada 4 sampai 6 Januari 2018 juga diperoleh informasi bahwa kebiasaan belajar beberapa siswa di kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada kurang baik, seperti kurang membaca buku dan membuat catatan, kurang fokus memperhatikan penjelasan guru ketika belajar di kelas, Selain itu siswa belum mengerti kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik untuk membuat prestasi belajar tinggi. Selain itu juga didapatkan guru kurang

memperhatikan kesiapan belajar siswa dan guru kurang optimal dalam mengembangkan potensi siswa. Demikian informasi kurang baiknya kebiasaan belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram tampak sejalan dengan prestasi belajar siswa yang kurang optimal. Data yang dimaksud peneliti adalah dokumentasi nilai rata-rata raport siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram semester ganjil yang dilihat dari dokumentasi guru, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1. Nilai rata-rata *mid* semester ganjil kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram tahun pelajaran 2017/2018**

No.	Nama Sekolah	Mata Pelajaran					Rata-rata	Jumlah Siswa
		PKn	Bahasa Indonesia	Matematika	IPA	IPS		
1.	SD Negeri 1 Sumber Agung	68	70	67	69	72	69,2	30
2.	SD Negeri 2 Sumber Agung	70	76	65	73	68	70,4	31
3.	SD Negeri 3 Sumber Agung	65	69	60	68	70	66,4	18
4.	SD Negeri 1 Rejosari Mataram	70	70	67	71	67	69	22
5.	SD Negeri 2 Rejosari Mataram	77	74	65	70	68	70,8	25
6.	SD Negeri 3 Rejosari Mataram	75	72	65	66	69	69,4	23
								149

Sumber: Dokumentasi guru kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram

Prestasi belajar yang belum optimal ini kemungkinan terjadi karena siswa belum memiliki kebiasaan belajar yang baik. Selain itu juga persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru yang masih kurang dalam mengelola

pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang dilakukan guru diharapkan dapat menarik perhatian siswa untuk belajar agar dapat menumbuhkan kebiasaan belajar sehingga siswa mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan atau sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh bahwa terdapat hubungan kebiasaan belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Kebiasaan Belajar dan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, yaitu:

1. Siswa kurang membaca buku dan membuat catatan.
2. Siswa kurang fokus memperhatikan penjelasan guru ketika belajar di kelas.
3. Kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran masih belum memenuhi harapan, seperti guru kurang merancang pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.
4. Guru kurang memperhatikan kesiapan belajar siswa dan mengembangkan potensi siswa.
5. Prestasi belajar siswa yang belum optimal.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan, oleh karena itu peneliti memberi batasan masalah yaitu kebiasaan belajar ( $X_1$ ), persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru ( $X_2$ ), dan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram (Y).

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kebiasaan belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram.

2. Mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram.
3. Mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar demi tercapainya prestasi belajar siswa yang lebih baik.

2. Guru

Sebagai bahan masukan yang dapat dijadikan referensi tambahan untuk pengembangan dan peningkatan pemahaman keprofesian guru terutama berkenaan dengan kompetensi pedagogik guru.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram.

4. Peneliti

Memberikan ilmu pengetahuan baru, wawasan dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat bagi peneliti dalam mengembangkan kompetensi sebagai calon guru pada tingkat sekolah dasar.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

### **1. Ruang Lingkup Ilmu**

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah ilmu pendidikan, dengan jenis penelitian *ex-postfacto* korelasi.

### **2. Ruang Lingkup Subjek**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram.

### **3. Ruang Lingkup Objek**

Adapun objek dalam penelitian yang dilakukan adalah kebiasaan belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru serta prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram.

### **4. Ruang Lingkup Tempat**

Tempat penelitian yang dilaksanakan adalah di kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

### **5. Ruang Lingkup Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di semester genap pada tahun pelajaran 2017/2018.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Prestasi Belajar

##### a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Belajar bagi seorang siswa merupakan sebuah keharusan guna memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan baru. Hal itu sejalan dengan yang dinyatakan oleh Djamarah (2011: 13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Susanto (2014: 4) bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Sedangkan menurut Slameto (2013: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Ebisin (2017: 1) menjelaskan bahwa *learning is the act of acquiring new, or modifying and reinforcing existing, knowledge, behaviors, skills, values, or preferences which may lead to a*

*potential change in synthesizing information, depth of the knowledge, attitude or behavior relative to the type and range of experience.*

Belajar adalah tindakan untuk memperoleh yang baru, atau memodifikasi dan memperkuat pengetahuan, perilaku, keterampilan, nilai, atau preferensi yang ada, yang dapat menyebabkan perubahan potensial dalam mensintesis informasi, kedalaman pengetahuan, sikap atau perilaku relatif terhadap jenis dan jangkauan pengalaman.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan berbagai sikap dalam sebuah proses kegiatan kompleks yang dilakukan individu. Proses belajar tersebut terjadi secara sadar maupun tidak sadar.

#### **b. Pengertian Prestasi Belajar**

Proses pembelajaran pasti akan menghasilkan sesuatu sebagai perolehan untuk mengukur ketercapaian belajar yang disebut dengan prestasi belajar. Syah (2010: 139) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah suatu tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

Menurut Haryanto (2010: 1) prestasi belajar adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Cara guru untuk mengetahui prestasi belajar siswa biasanya melakukan evaluasi atau tes terhadap materi belajar yang telah diberikan. Seberapa besar siswa mampu memberikan umpan balik dari

setiap evaluasi yang diberikan oleh guru. Djamarah dan Zain (2010: 106-107) mengungkapkan bahwa nilai tes prestasi belajar dapat dilakukan melalui tes formatif, tes subsumatif, dan tes sumatif.

Prestasi belajar sebagai hasil dari proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Arikunto (2012: 104) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor yang bersumber dari luar diri manusia, dan faktor yang bersumber dari dalam diri manusia itu sendiri. Bhagat (2013: 1) menjelaskan bahwa *academic achievement or (academic) performance is the outcome of education — the extent to which a student, teacher or institution has achieved their educational goals*. Prestasi akademik adalah hasil pendidikan, sejauh mana seorang siswa, guru atau institusi telah mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil atau bukti usaha yang telah diberikan oleh guru setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar pada penelitian ini menggunakan nilai rata-rata raport semester ganjil siswa kelas V pada mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS sebagai data prestasi belajar.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar. Sudjana (2008:

39) mengemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian prestasi belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Faktor intern (yang berasal dari dalam diri) yaitu kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, konsep diri, ketekunan, sosial ekonomi, serta fisik dan psikis.
- 2) Faktor ekstern (yang berasal dari luar diri) yaitu lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) dan yang paling dominan adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru, yaitu kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (*intelektual*), bidang sikap (*afektif*), dan bidang perilaku (*psikomotorik*)

Sejalan dengan pendapat di atas, Aunurrahman (2014: 178-196)

menjelaskan secara mendetail faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

- 1) Faktor internal yaitu karakteristik peserta didik, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar.
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor guru, lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), dan kurikulum sekolah.

Pendapat lain dikemukakan oleh Djaali (2013: 101) bahwa kemampuan yang dimiliki peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Adapun faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Mengacu uraian di atas, peneliti menyimpulkan prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam dan luar diri peserta didik. Faktor-faktor tersebut diketahui berkontribusi besar dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik. Pada penelitian ini, kebiasaan belajar adalah variabel penelitian yang diteliti sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Hal ini didasarkan bahwa kebiasaan

belajar merupakan faktor penting bagaimana cara siswa mengikuti dan melaksanakan proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

## **2. Kebiasaan Belajar**

### **a. Pengertian Kebiasaan**

Kebiasaan erat kaitannya dengan perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang menjadi respon dari suatu perilaku. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 2007: 146), kebiasaan yaitu sebagai sesuatu yang biasa dikerjakan. Burghardt dalam Syah (2010: 116) menyatakan kebiasaan timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Djaali (2013: 128) mengemukakan kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.

Covey (dalam Aunurrahman 2014: 123-124) mengemukakan bahwa kebiasaan merupakan sebagai titik pertemuan dari pengetahuan, keterampilan, dan keinginan. Pengetahuan adalah paradigma teoritis, apa yang harus dilakukan, dan mengapa. Keterampilan adalah bagaimana melakukannya, dan keinginan adalah motivasi. Sesuatu dapat menjadi kebiasaan dalam hidup individu, jika mempunyai ketiga hal tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan kebiasaan terbentuk dari tingkah laku atau kegiatan yang berulang-ulang dilakukan siswa

agar terbiasa melakukan sesuatu yang baik sesuai dengan yang diharapkan. Kebiasaan merupakan perwujudan konsistensi individu dalam melakukan sesuatu hal. Kebiasaan terbentuk dari suatu pembiasaan yang terus dilakukan.

#### **b. Pengertian Kebiasaan Belajar**

Kebiasaan belajar merupakan cara belajar individu dalam memperoleh ilmu. Kebiasaan belajar erat kaitannya dengan cara belajar siswa. Sejalan dengan pendapat di atas, Syah (2010: 121) mengemukakan kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada. Aunurrahman (2014: 185) menjelaskan kebiasaan belajar adalah perilaku seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.

Rana dan Kausar (2011: 1) menyatakan *study habit is the tendency of a student to learn in a systematic and efficient way, when opportunity is given*. Kebiasaan belajar adalah kecenderungan seorang siswa untuk belajar dengan cara yang sistematis dan efisien, ketika peluang diberikan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Djaali (2013: 128) bahwa kebiasaan belajar diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar terbentuk melalui proses belajar, bukanlah bakat alami yang dimiliki

oleh siswa. Kebiasaan belajar tidak dapat dibentuk dalam waktu satu hari atau satu malam, akan tetapi hanya dapat ditumbuhkan sedikit demi sedikit.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah cara siswa melakukan aktivitas belajar secara berulang-ulang dalam waktu yang lama hingga menjadi ciri dalam kegiatan belajar siswa tersebut. Kebiasaan belajar terjadi karena prosedur pembiasaan yang dilakukan siswa.

**c. Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Baik**

Setiap siswa diharapkan menerapkan kebiasaan belajar yang efektif, namun tidak menutup kemungkinan ada siswa yang mengamalkan kebiasaan yang tidak diharapkan. Siswa yang memiliki kebiasaan tersebut, maka dikhawatirkan yang bersangkutan tidak akan mencapai prestasi belajar yang baik. Sebagian siswa memang memerlukan bantuan untuk mampu melihat secara kritis kebiasaan-kebiasaan belajar yang dimilikinya. Melalui bantuan tersebut, siswa diharapkan mampu menemukan kelemahan-kelemahannya dalam belajar dan selanjutnya dapat mengubah atau memperbaikinya.

Pembentukan kebiasaan dapat dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja. Prayitno dan Amti (2013: 287) menyatakan kebiasaan belajar yang baik tidak tumbuh secara kebetulan, melainkan seringkali perlu ditumbuhkan melalui bantuan yang terencana, terutama oleh guru dan orang tua, maka seharusnya siswa hendaklah dibantu dalam hal:

- 1) Menemukan motif-motif yang tepat dalam belajar.
- 2) Memelihara kondisi kesehatan yang baik.
- 3) Mengatur waktu belajar, baik di sekolah maupun di rumah.
- 4) Memilih tempat belajar yang baik.
- 5) Belajar dengan menggunakan sumber yang kaya, seperti buku-buku teks dan referensi lainnya.
- 6) Membaca secara baik dan sesuai dengan kebutuhan, misalnya kapan membaca secara garis besar, kapan secara terinci, dan sebagainya.
- 7) Tidak segan-segan bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahui kepada guru, teman, atau siapa pun juga.

Sagala (2013: 58) menyatakan secara umum salah satu kebiasaan belajar yang baik dapat dideskripsikan dengan belajar yang efisien yang ditunjukkan pada komitmen yang tinggi untuk memanfaatkan waktu yang telah diatur. Pembentukan kebiasaan belajar yang baik ditentukan dari pengelolaan waktu yang tepat. Mengingat sebagian besar belajar dilakukan di rumah, maka syarat utama belajar adalah keteraturan belajar, misalnya memiliki jadwal sendiri sekalipun terbatas waktunya.

Robinson (dalam Rana & Kausar: 2011) menjelaskan *the keys to better learning and better academic performance in schools are good teachers, good study environment, course of study, parents' cooperation, high quality books and, the most important, the study habits*. Kunci untuk belajar lebih baik dan prestasi akademik yang lebih baik di sekolah adalah guru yang baik, bagus lingkungan belajar, program studi, kerjasama orang tua tinggi, buku-buku berkualitas, dan yang paling penting adalah kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar yang baik bukanlah belajar yang terus menerus, namun kebiasaan teratur dan rutin dalam belajar. Purwanto dalam

Febriani (2012: 97) menyatakan berdasarkan hukum Jost, belajar 30 menit, 2 x sehari selama 6 hari lebih baik daripada sekali belajar selama 6 jam tanpa berhenti, sehingga jangka waktu belajar yang produktif adalah antara 20-30 menit tiap belajarnya. Prayitno dan Amti (2013: 294) mengemukakan bahwa:

Pembentukan kebiasaan belajar yang positif dapat dilakukan dengan pengaturan jadwal belajar, baik di sekolah maupun di rumah dengan baik, memilih tempat belajar yang baik, belajar dengan menggunakan berbagai sumber, membaca secara baik dan sesuai dengan kebutuhan, bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahui pada guru, teman atau siapa pun. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kebiasaan yang kurang baik dalam belajar dapat terbentuk apabila suka menunda-nunda tugas, mengulur-ulur waktu, tidak suka bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahui dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembentukan kebiasaan belajar akan mempengaruhi belajar siswa tersebut. Kebiasaan belajar yang baik akan membawa pengaruh positif terhadap prestasi belajar dan kebiasaan belajar yang tidak baik akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa.

#### **d. Indikator Kebiasaan Belajar**

Kebiasaan belajar siswa tentunya berbeda antara satu dengan yang lainnya. Slameto (2013: 82) menguraikan kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar, diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya.
- 2) Membaca dan membuat catatan.
- 3) Mengulangi bahan pelajaran.
- 4) Konsentrasi.
- 5) Mengerjakan tugas.

Djaali (2013: 128) menyatakan indikator kebiasaan belajar terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:

- 1) *Delay Avoidan* merupakan kebiasaan belajar seseorang yang dilakukan dimana menunjuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar.
- 2) *Work Methods* merupakan kebiasaan perilaku seseorang yang menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik, keterampilan belajar, dan strategi belajar.
  - a) *Prosedur belajar*

Prosedur belajar yang dimaksudkan adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan sebagai upaya dalam memantapkan materi pelajaran yang diterima oleh siswa. Kegiatan tersebut berupa cara belajar di perpustakaan, cara membaca buku pelajaran, cara menggunakan internet untuk belajar, cara memperoleh materi pelajaran, membuat catatan dan sebagainya.
  - b) *Keterampilan belajar*

Keterampilan belajar yang dimaksudkan berkaitan dengan cara belajar unik yang dilakukan siswa dan cara tersebut membuat siswa menjadi lebih cepat dalam mempelajari sebuah materi, kemampuan tersebut dapat terlihat pada saat mempelajari hal-hal yang khas, seperti kemampuan menghafal, mengulang pelajaran, dan mempelajari materi yang sulit dan sebagainya.
  - c) *Strategi belajar*

Strategi belajar yang dimaksudkan berkaitan dengan cara yang digunakan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Cara yang dimaksudkan adalah cara yang digunakan dalam pendekatan terhadap suatu masalah, seperti dalam menghadapi tugas dan menghadapi ujian.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah cara siswa melakukan aktivitas belajar secara berulang-ulang dalam waktu yang lama hingga menjadi ciri dalam kegiatan belajar siswa. Peneliti menggunakan indikator kebiasaan belajar

menurut Slameto (2013: 82) sebagai acuan dalam membuat kisi-kisi instrumen angket yaitu: pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi serta mengerjakan tugas.

### **3. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru**

#### **a. Pengertian Persepsi Siswa**

Persepsi diartikan sebagai cara pandang seseorang atau apa yang dirasa atau dipikirkan terhadap sebuah objek yang dipengaruhi oleh pendidikan dan pengalaman seseorang. Hal ini sejalan dengan Walgito (2009: 87-88) yang menyatakan bahwa, persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensori. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Sedangkan menurut Glassman dan Hadad (dalam Irham 2013: 19) persepsi merupakan sebuah proses aktif yang mencakup pemilihan atau seleksi informasi, pengorganisasian informasi, dan menerjemahkan informasi tersebut. Pada tahap ini, hasil penerjemahan atau interpretasi hasil pengindraan akan sangat mungkin berbeda pada masing-masing siswa meskipun objek yang diindra sama, karena persepsi merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi.

Siswa yang merupakan objek dari pendidikan tentu memiliki pandangan atau persepsinya tentang bagaimana proses pembelajaran di kelas. Hal inilah yang dimaksud dengan persepsi siswa: bagaimana siswa menilai gurunya mengajar, bagaimana siswa menilai kelengkapan sumber belajar yang ada di sekolah, dan bagaimana siswa menilai proses pembelajaran di kelas. Persepsi siswa tidak bisa diabaikan begitu saja, karena untuk mencapai tujuan dari sebuah proses pembelajaran, guru harus mengerti secara dalam siapa siswanya. Termasuk apa yang dipikirkan mereka tentang proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa persepsi siswa adalah sebuah proses aktif yang mencakup pemilihan atau seleksi informasi, pengorganisasian informasi, dan menerjemahkan informasi tentang proses pembelajaran di kelas yang ditangkap oleh siswa itu sendiri. Persepsi siswa juga bersifat individu, maksudnya apa yang dipersepsikan oleh siswa yang satu dengan yang lain akan berbeda.

#### **b. Pengertian Kompetensi Guru**

Guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa, seseorang yang mengabdikan diri kepada negara untuk mencerdaskan anak bangsa. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Menurut Mulyasa (2001: 5) guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan nasional secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Tidak semua orang bisa menjadi guru,

karena seorang guru dituntut dapat memenuhi persyaratan tertentu, serta memiliki kompetensi yang sesuai di bidangnya. Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan melaksanakan tugas. Sedangkan dalam UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Trianto (dalam Kheruniah, 2013: 2) menjelaskan bahwa *a teacher's competence is aptitude, ability and skill owned by someone having a job to teach a student to have exalted personality like the educational purpose*. Kompetensi seorang guru adalah kemampuan-kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki pekerjaan untuk mengajar seorang siswa untuk memiliki kepribadian yang mulia seperti tujuan pendidikan.

Mulyasa (2011: 26) mengungkapkan kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara *kaffah* membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap siswa, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan mengajar tertentu,

tetapi merupakan penggabungan dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata.

Guru sebagai pendidik harus mempunyai kemampuan atau kecakapan dalam melaksanakan tugasnya, oleh sebab itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang sesuai dibidangnya. Kompetensi guru yang dijelaskan pada dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 10 ayat 1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Peneliti menyimpulkan bahwa, kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan berupa keterampilan dan pengetahuan yang harus dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugasnya guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Peneliti dalam penelitian ini mengambil salah satu kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik guru untuk diteliti.

### **c. Indikator Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru**

Pendidikan yang bermutu tergantung dari kualitas guru, jadi guru harus mempunyai kompetensi yang sesuai bidangnya. Salah satu dari kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik.

*Akhyak (2013: 3) menyatakan bahwa pedagogical competence is the ability of learners to manage learning. This competency can be seen from the ability to plan teaching and learning program, the ability to execute the interaction or manage the learning process, and the ability to make an assessment.*

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program pengajaran dan pembelajaran, kemampuan untuk melakukan interaksi atau mengatur proses pembelajaran, dan kemampuan melakukan penilaian.

PP No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) butir a (2013: 15) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Badan Standar Nasional Pendidikan (dalam Musfah, 2011: 88) yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman tentang peserta didik
- 3) Pengembangan kurikulum/silabus
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Evaluasi hasil belajar
- 7) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Mulyasa (2011: 75-113) menguraikan secara rinci masing-masing elemen kompetensi pedagogik sebagai berikut.

- a. Kemampuan mengelola pembelajaran secara pedagogis, kompetensi guru-guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Kemampuan mengelola pembelajaran secara operasional menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.
- b. Pemahaman terhadap siswa  
Pemahaman terhadap siswa merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari siswanya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.
- c. Perancangan pembelajaran  
Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan,

- perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.
- d. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik  
Kegagalan pelaksanaan pembelajaran sebagian besar disebabkan oleh penerapan metode pendidikan konvensional, anti dialog, proses penjinakan, pewarisan pengetahuan, dan tidak bersumber pada realitas masyarakat. Pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal: pre-tes, proses, dan pos-tes.
  - e. Evaluasi hasil belajar  
Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, serta penilaian program.
  - f. Pengembangan siswa  
Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Pengembangan siswa dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui ekstra kurikuler (ekskul), pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling (BK).

Berdasarkan uraian di atas, indikator yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, kompetensi pedagogik berdasarkan PP No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) butir a (2013: 15) yaitu berupa kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Berikut ini hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini untuk mengetahui posisi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

## 1. Penelitian Rahmawati

Kesimpulan penelitian Rahmawati (2014) sebagai berikut:

- a) Ada hubungan yang signifikan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa dengan kontribusi sebesar 18,23%.
- b) Ada hubungan yang signifikan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan kontribusi sebesar 10,6%,
- c) Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan kontribusi sebesar 70,56% dengan kategori sangat kuat.

Perbedaannya terletak pada variabel bebas, yaitu pola asuh orang tua.

Persamaan antara penelitian Rahmawati dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada salah satu variabel bebasnya yaitu kebiasaan belajar dan pada variabel terikat yaitu prestasi belajar. Mengingat perbedaan dan persamaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian Rahmawati dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

## 2. Penelitian Nawawi

Kesimpulan penelitian Nawawi (2016) sebagai berikut:

- a) Ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika dan Gugus Hasanudin Kota Tegal Tahun Ajaran 2015/2016 sebesar 4,6%.
- b) Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika dan Gugus Hasanudin Kota Tegal Tahun Ajaran 2015/2016 sebesar 8,7%
- c) Ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika dan Gugus Hasanudin Kota Tegal Tahun Ajaran 2015/2016.

Persamaan antara penelitian Nawawi dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada variabel bebasnya yaitu kebiasaan belajar, dan menggunakan populasi kelas V Gugus SD. Perbedaannya terletak pada variabel terikat, peneliti menggunakan prestasi belajar, sedangkan

Nawawi menggunakan hasil belajar. Selain itu penelitian Nawawi menggunakan 2 Gugus SD, sedangkan peneliti hanya menggunakan 1 Gugus SD. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian Nawawi dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

### 3. Penelitian Sriyati

Kesimpulan penelitian Sriyati (2012) sebagai berikut:

Hasil belajar menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh positif antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru PAI dengan prestasi belajar PAI siswa di kelas IV dan V SDN 1 Rejosari Brangsong Kendal. Hal ini ditunjukkan  $r_{xy} > r_{t(0,05)} = 0,266$  dan  $r_{xy} > r_{t(0,01)} = 0,345$ . Dengan  $r_{xy} > r_{t(0,05 \text{ dan } 0,01)}$  ada pengaruh positif antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru PAI dengan prestasi belajar PAI siswa di kelas IV dan V SDN 1 Rejosari Brangsong Kendal. setelah diketahui hubungannya kemudian dilakukan perhitungan menggunakan rumus regresi untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru PAI dengan prestasi belajar PAI siswa di kelas IV dan V SDN 1 Rejosari Brangsong Kendal Mranggen, dalam uji Freg diketahui, bahwa nilainya sebesar 15,921, kemudian hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel  $F_{t(0,05)} = 3,17$  dan  $F_{t(0,01)} = 5,01$ . Dengan demikian,  $F_{reg} = 15,921 > F_{t(0,05)} = 4,03$  dan  $F_{reg} = 15,921 > F_{t(0,01)} = 7,17$  berarti signifikan.

Persamaan antara penelitian Sriyati dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada variabel bebasnya yaitu persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru, dan variabel terikatnya yaitu prestasi belajar. Perbedaannya adalah sampel penelitian yang digunakan oleh Sriyati yaitu kelas IV dan V sedangkan peneliti menggunakan kelas V Se-Gugus di kecamatan Seputih Mataram. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian Sriyati dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

### **C. Kerangka Pikir Penelitian**

Penelitian agar memiliki arah yang lebih jelas, perlu disusun sebuah kerangka pikir. Uma Sekaran (dalam Sugiyono 2013: 91), mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Intinya kerangka berfikir memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antar kedua variabel.

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru, sedangkan untuk variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka akan peneliti terangkan keterkaitan antara variabel secara teoritis.

#### **1. Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa**

Tujuan akhir dari kegiatan belajar adalah tercapainya prestasi yang tinggi, karena prestasi belajar adalah tolak ukur keberhasilan siswa dan guru. Pencapaian prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri individu maupun dari luar dirinya. Satu diantara faktor internal tersebut adalah kebiasaan belajar.

Dalam belajar setiap siswa mempunyai kebiasaan yang berbeda-beda.

Kebiasaan dalam belajar akan menunjang dari prestasi belajar dari siswa itu sendiri. Guna mencapai prestasi belajar perlu mengetahui dan memahami

cara-cara belajar yang baik, sehingga terbentuk suatu kebiasaan belajar yang efektif dan mampu meningkatkan prestasi dalam kegiatan belajarnya

## **2. Hubungan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Siswa**

Guna mencapai tujuan pendidikan nasional guru dituntut untuk mempunyai kompetensi yang baik. Kompetensi adalah kecakapan seseorang dalam bidang yang dijalannya. Kompetensi pedagogik adalah kompetensi khas yang hanya dimiliki oleh profesi guru, karena kompetensi pedagogik langsung berhubungan dengan kemampuan-kemampuan di dunia pendidikan.

Hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Apabila guru mengetahui karakter siswa maka guru akan bersikap sebagai guru teladan sehingga persepsi siswa akan positif dan berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa.

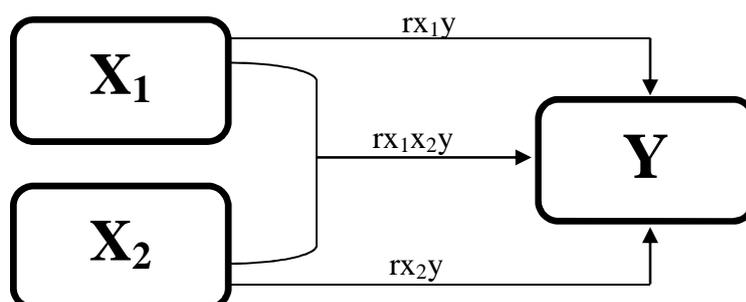
## **3. Hubungan Kebiasaan Belajar dan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Siswa**

Kebiasaan belajar erat kaitannya dengan cara belajar siswa untuk memperoleh pengetahuan. Kebiasaan terjadi karena pembiasaan dan perlu adanya pembentukan kebiasaan belajar yang akan mempengaruhi belajar siswa. Kebiasaan belajar yang baik akan membawa pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa dan kebiasaan belajar yang tidak baik akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi pedagogik berkaitan erat dengan proses pembelajaran di kelas. Kompetensi pedagogik ini meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan bakat siswa. Sehingga kompetensi pedagogik guru sangat berpengaruh bagi keberhasilan siswa dalam mencapai prestasinya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah “jika kebiasaan belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru baik maka akan berpengaruh pada baiknya prestasi belajar siswa. Begitu pula sebaliknya jika kebiasaan belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru kurang baik maka akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa yang menjadi kurang baik juga”.

Berdasarkan penjabaran antar variabel-variabel dalam penelitian di atas dapat dilihat pada gambar kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pikir

Keterangan:

$X_1$  = Kebiasaan belajar

$X_2$  = Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru

$Y$  = Prestasi belajar

= Hubungan/pengaruh

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir (Sugiyono, 2013: 96). Demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang bersifat sementara yang mungkin benar dan mungkin salah, serta dalam menguji ada atau tidaknya hubungan antara variabel X (kompetensi pedagogik guru) dengan variabel Y (prestasi belajar siswa), dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesa sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram.
2. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram.
3. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kebiasaan belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Sugiyono (2013: 7) menjelaskan penelitian *ex-postfacto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara kebiasaan belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dimulai pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 selama 6 bulan terhitung mulai bulan November 2017 sampai bulan April 2018.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 149 siswa.

### C. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram. Subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu 20 orang siswa yang merupakan bagian dari subjek penelitian namun tidak termasuk dalam sampel penelitian.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket.
3. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian, sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar, dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen nilai rata-rata raport semester ganjil dari guru kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram.
6. Menghitung ketiga data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan kebiasaan belajar dan persepsi siswa tentang pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram.

7. Interpretasi hasil perhitungan data.
8. Melaksanakan pengandaan laporan penelitian

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Sugiyono (2013: 80) menjelaskan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram tahun pelajaran 2017/2018. Berikut peneliti sajikan data jumlah siswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini, yaitu:

**Tabel 2. Data jumlah siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram tahun pelajaran 2017/2018**

<b>No.</b>	<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jumlah Siswa Kelas V</b>
1	SD Negeri 1 Sumber Agung	30
2	SD Negeri 2 Sumber Agung	31
3	SD Negeri 3 Sumber Agung	18
4	SD Negeri 1 Rejosari Mataram	22
5	SD Negeri 2 Rejosari Mataram	25
6	SD Negeri 3 Rejosari Mataram	23
		149

Sumber: Dokumentasi guru kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram

### **2. Sampel Penelitian**

Penarikan sampel dari populasi berfungsi untuk mewakili populasi.

Sugiyono (2013: 118) menjelaskan sampel adalah sebagian jumlah dari

populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsionate stratified random sampling*. Riduwan (2013: 58) menyatakan teknik *proporsionate stratified random sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional.

a. Penentuan jumlah sampel

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Yamane dalam Riduwan (2013: 65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Presisi yang ditetapkan (10% )

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) pada penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{149}{149 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{149}{1,49 + 1} = \frac{149}{2,49} = 59,8 \quad 60 \text{ responden}$$

Jumlah sampel yang ditetapkan adalah sebesar 60 responden/siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada tahun pelajaran 2017/2018.

Jumlah sampel sebesar 60 orang siswa tersebut belumlah keputusan akhir karena masih perlu dilakukan perhitungan untuk menentukan jumlah sampel pada setiap stratanya atau di setiap sekolah

b. Penentuan jumlah sampel di setiap strata

Strata pada penelitian ini berupa jenjang pendidikan. Setelah diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden, kemudian

dari jumlah sampel tersebut dicari sampel berstrata menggunakan rumusan alokasi *proportional* dari Sugiono (dalam Riduwan 2013: 66):

$$n_i = (N_i : N) \cdot n$$

Keterangan:

$n_i$  = Jumlah sampel menurut stratum

$N_i$  = Jumlah populasi menurut stratum

$N$  = Jumlah populasi

$n$  = jumlah sampel

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel menurut stratum

( $n_i$ ) pada penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 3. Jumlah anggota sampel penelitian**

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas V	Sampel
1.	SD Negeri 1 Sumber Agung	30	$(30 : 149) \cdot 60$ = 12
2.	SD Negeri 2 Sumber Agung	31	$(31 : 149) \cdot 60$ = 12.48 13
3.	SD Negeri 3 Sumber Agung	18	$(18 : 149) \cdot 60$ = 7.24 8
4.	SD Negeri 1 Rejosari Mataram	22	$(22 : 149) \cdot 60$ = 8.85 9
5.	SD Negeri 2 Rejosari Mataram	25	$(25 : 149) \cdot 60$ = 10.06 11
6.	SD Negeri 3 Rejosari Mataram	23	$(23 : 149) \cdot 60$ = 9.26 10
		149	63

Dilakukan pembulatan ke atas ketika menentukan jumlah sampel di setiap strata atau sekolah dimaksudkan untuk menghindari kesalahan sampel Riduwan (2013: 68). Setelah menggunakan rumus tersebut, diperoleh jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian sebanyak 63 responden.

c. Penentuan sampel

*Probability sampling* adalah teknik sampling yang memberi peluang sama kepada anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2013: 132). Cara demikian sering disebut pengambilan sampel secara acak. Penelitian ini mengambil sampel atau responden dengan cara *random* atau acak pada setiap sekolahnya.

## **E. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian erat kaitannya dengan sesuatu yang ingin diteliti. Sugiyono (2013: 64) menjelaskan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan judul penelitian, maka terdapat dua variabel yaitu:

### **1. Variabel Terikat (*Dependen*)**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram.

### **2. Variabel Bebas (*Independen*)**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru.

## **F. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel yang

diuji dalam sebuah penelitian, perlu dioperasionalkan. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan hasil atau bukti yang telah diberikan oleh guru setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu.

Data prestasi belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan nilai rata-

rata raport semester ganjil mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia,

Matematika, IPA dan IPS kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada. Data

tersebut diperoleh dari dokumentasi guru kelas V SD Negeri Se-Gugus

Gajah Mada Seputih Mataram.

### **2. Kebiasaan Belajar**

Kebiasaan belajar adalah cara siswa melakukan aktivitas belajar secara berulang-ulang dalam waktu yang lama hingga menjadi ciri dalam

kegiatan belajar siswa tersebut. Kebiasaan belajar terjadi karena prosedur

pembiasaan yang dilakukan siswa. Kebiasaan belajar yang dimaksud

adalah kebiasaan-kebiasaan yang dinyatakan oleh Slameto dapat

mempengaruhi belajar yaitu pembuatan jadwal dan pelaksanaannya,

membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi,

dan mengerjakan tugas. Kebiasaan belajar tersebut terkhusus pada

kebiasaan belajar pada mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia,

Matematika, IPA dan IPS.

Data kebiasaan belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada

Seputih Mataram didapat dari sebaran kuesioner (angket) dengan

menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral. Tahap pertama dalam pengumpulan data variabel kebiasaan belajar adalah dengan menyebarkan angket kebiasaan belajar kepada responden penelitian. Setelah melalui tahapan tersebut, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan yang ada pada angket. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. Skor penilaian jawaban angket kebiasaan belajar**

Bentuk pilihan jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak pernah	1	4

Adaptasi: Kasmadi dan Nia (2014: 76)

### 3. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru

Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru adalah pandangan atau penilaian siswa tentang kemampuan guru dalam memahami siswa, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, dan melakukan pengembangan siswa di kelasnya. Data persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru didapat dari sebaran koefisien (angket) dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral. Dalam pengolahan data yang pertama kali harus dilakukan adalah editing. Setelah melalui tahapan editing, maka selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pertanyaan yang ada pada angket.

Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah:

**Tabel 5. Skor jawaban angket persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru**

Bentuk pilihan jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Adaptasi: Kasmadi dan Nia (2014: 76)

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian disebut sebagai instrumen penelitian. Salah satu tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji dalam penelitian ini. Sugiyono (2013: 193-194) menyatakan teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, kuesioner, studi dokumentasi dan gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Riduwan (2013: 76) observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Kegiatan observasi dapat berupa peninjauan secara langsung di lapangan dan pencatatan sistematis terhadap objek penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram.

## 2. Kuesioner (Angket)

Sugiyono (2013: 199) menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pengukuran angket berpedoman pada skala *Likert* yaitu skala 1-4, dengan empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas.

## 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi perlu digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Riduwan (2013: 77) menjelaskan studi dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan dengan penelitian. Pengumpulan data prestasi belajar siswa diperoleh dari data nilai rata-rata raport semester ganjil kelas tinggi V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram pada mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS tahun pelajaran 2017/2018.

## H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2013: 148) adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan pada penelitian yang objektif. Menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Instrumen kebiasaan

belajar dapat dilihat dari kisi-kisi pada tabel 6. Peneliti mengajukan sebanyak 40 item pada angket kebiasaan belajar hal tersebut sebagai bentuk antisipasi jika ada item yang tidak valid, berikut perinciannya.

**Tabel 6. Kisi-kisi rancangan kuesioner (angket) kebiasaan belajar**

Variabel X	Indikator	Sub Indikator	Nomor Rancangan Angket		Nomor yang dipakai	
			Positif	Negatif	Positif dan Negatif	
Kebiasaan Belajar	Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya	a. Membuat jadwal belajar di rumah	1,2	3,4	1, 2	
		b. Belajar secara teratur sesuai jadwal	5,6	7,8	3,4	
	Membaca dan membuat catatan	a. Membaca buku pelajaran	9,10	11,12	5,6	
		b. Membuat catatan dari buku pelajaran yang dibaca	13,14	15,16	7,8	
	Mengulangi bahan pelajaran	a. Mempelajari lagi materi yang telah di jelaskan guru di rumah	17,18	19,20	9,10	
		b. Membaca buku catatan mata pelajaran	22,23	21,24	11,12	
	Konsentrasi	a. Fokus memperhatikan penjelasan guru	25,26	27,28	13,14	
		b. Tidak melakukan aktivitas yang mengganggu konsentrasi belajar	29,30	31,32	15,16	
	Mengerjakan tugas	a. Mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya	33,34	35,36	17,18	
		b. Tidak mencontek dalam mengerjakan tugas	37,39	38,40	19,20	
	Jumlah			40		20

Instrumen persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dapat dilihat dari kisi-kisi pada tabel 7. Peneliti mengajukan sebanyak 30 item untuk angket persepsi siswa tentang kompetensi guru hal tersebut sebagai bentuk antisipasi jika ada item yang tidak valid, berikut perinciannya.

**Tabel 7. Kisi-kisi kuesioner (angket) persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru**

No	Kompetensi	Sub Kompetensi	Indikator	Nomor Angket	Nomor dipakai
1.	Kompetensi pedagogik	1.1 Pemahaman terhadap peserta didik	a) Mampu membangkitkan motivasi kepada peserta didik.	1,2,3	1,2
			b) Mampu memahami masalah belajar yang dialami peserta didik.	4,5,6	3,4
		1.2 Perancangan pembelajaran	a) Mampu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).	7,8,9	5,6
			b) Mampu menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai	10,11,12	7,8
		1.3 Pelaksanaan pembelajaran	a) Mampu menjelaskan materi dengan baik.	13,14,15	9,10
			b) Mampu melaksanakan pembelajaran yang kondusif.	16,17,18	11,12
		1.4 Mengevaluasi hasil belajar	a) Mampu memberikan hasil penilaian.	19,20,21	13,14
			b) Mampu mengadakan remedial.	22,23,24	15,16
		1.5 Pengembangan peserta didik untuk	a) Mampu memfasilitasi pengembangan	25,26,27	17,18

		mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki	n peserta didik secara akademik.		
			b) Mampu memfasilitasi pengembangan peserta didik secara non-akademik	28,29,30	19,20
Jumlah				40	20

## I. Uji Persyaratan Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Arikunto (dalam Riduwan 2013: 97) menjelaskan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Menguji validitas instrumen menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Riduwan 2013: 99) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = skor total

Distribusi/tabel r (lampiran 6 halaman 181) untuk  $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan: Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , berarti valid, sebaliknya,

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , berarti tidak valid atau *drop out*.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Sugiyono (2013: 173)

menjelaskan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{\text{total}}} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen  
 $\sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item  
 $\sigma_{\text{total}}$  = Varians total  
 $n$  = Banyaknya soal

Mencari varians skor tiap-tiap item ( $\sigma_i$ ) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item  
 $X_i$  = Jumlah item  $X_i$   
 $N$  = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total ( $\sigma_{\text{total}}$ ) dengan rumus:

$$\sigma_{\text{total}} = \frac{\sum X_{\text{total}}^2 - \frac{(\sum X_{\text{total}})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma_{\text{total}}$  = Varians total  
 $X_{\text{total}}$  = Jumlah X total  
 $N$  = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan  $dk = N - 1$ , dan sebesar 5% atau 0,05. Kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti reliabel, sedangkan

Jika  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti tidak reliabel.

### 3. Hasil Uji Persyaratan Instrumen Kebiasaan Belajar

Pelaksanaan uji coba instrumen angket pada hari Jumat tanggal 12 Januari 2018. Responden uji coba instrumen adalah 20 siswa, kelas V SD Negeri Gugus Gajah Mada Seputih Mataram. Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen kebiasaan belajar (Lampiran 3, halaman 116) terdapat 23 item pertanyaan yang valid dari 40 item pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Item pertanyaan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebanyak 20 item pertanyaan, hal tersebut didasari pada item dengan koefisien tertinggi disetiap indikator yang ingin diketahui oleh peneliti.

Berdasarkan uji validitas, diketahui bahwa instrumen yang akan peneliti gunakan yaitu item pertanyaan no; 1, 4, 5, 7, 9, 11, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 25, 27, 30, 32, 33, 35, 37, 40. Namun item-item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu diuji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas (Lampiran 3, halaman 120) didapati bahwa koefisien korelasi ( $r_{11}$ ) sebesar 0,945, sedangkan  $r_{tabel}$  yaitu sebesar 0,456. Hal ini berarti  $r_{11} > r_{tabel}$  dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas, berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel 8.

**Tabel 8. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket kebiasaan belajar**

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Status
1	1	0,681	0,444	Valid	0,945	0,456	Reliabel
2		0,323	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak diuji
3		0,437	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak diuji
4	2	0,718	0,444	Valid	0,945	0,456	Reliabel
5	3	0,676	0,444	Valid	0,945	0,456	Reliabel
6		0,266	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak diuji
7	4	0,621	0,444	Valid	0,945	0,456	Reliabel
8		0,406	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak diuji
9	5	0,695	0,444	Valid	0,945	0,456	Reliabel
10		0,127	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak diuji
11	6	0,651	0,444	Valid	0,945	0,456	Reliabel
12		0,406	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak diuji
13		0,394	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak diuji
14	7	0,657	0,444	Valid	0,945	0,456	Reliabel
15		0,402	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak diuji
16	8	0,704	0,444	Valid	0,945	0,456	Reliabel
17		0,312	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak diuji
18	9	0,735	0,444	Valid	0,945	0,456	Reliabel
19		0,381	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak diuji
20	10	0,669	0,444	Valid	0,945	0,456	Reliabel
21		0,469	0,444	Valid	-	-	Tidak diuji
22	11	0,638	0,444	Valid	0,945	0,456	Reliabel
23		0,210	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak diuji
24	12	0,675	0,444	Valid	0,945	0,456	Reliabel
25	13	0,721	0,444	Valid	0,945	0,456	Reliabel
26		0,333	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak diuji
27	14	0,792	0,444	Valid	0,945	0,456	Reliabel

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Status
28		0,447	0,444	Valid	-	-	Tidak diuji
29		0,348	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak diuji
30	15	0,686	0,444	Valid	0,945	0,456	Reliabel
31		0,125	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak diuji
32	16	0,626	0,444	Valid	0,945	0,456	Reliabel
33	17	0,673	0,444	Valid	0,945	0,456	Reliabel
34		0,215	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak diuji
35	18	0,641	0,444	Valid	0,945	0,456	Reliabel
36		0,494	0,444	Valid	-	-	Tidak diuji
37	19	0,587	0,444	Valid	0,945	0,456	Reliabel
38		0,234	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak diuji
39		0,372	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak diuji
40	20	0,628	0,444	Valid	0,945	0,456	Reliabel

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen tanggal 12 Januari 2018

#### 4. Hasil Uji Persyaratan Instrumen Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru

Pelaksanaan uji coba instrumen angket pada hari Jumat tanggal 12 Januari 2018. Responden uji coba instrumen adalah 20 siswa, kelas V SD Negeri Gugus Gajah Mada Seputih Mataram. Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen kebiasaan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (Lampiran 3 halaman 118) terdapat 20 item pertanyaan yang valid dari 30 item pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Item pertanyaan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebanyak 20 item pertanyaan dari semua item yang valid.

Berdasarkan uji validitas, diketahui bahwa instrumen yang akan peneliti gunakan yaitu item pertanyaan no; 2, 3, 4, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 20, 21, 22, 24, 26, 27, 29, 30. Namun item-item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu diuji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas (Lampiran 3, halaman 122) didapati bahwa koefisien korelasi ( $r_{11}$ ) sebesar 0,934, sedangkan  $r_{tabel}$  yaitu sebesar 0,456. Hal ini berarti  $r_{11} > r_{tabel}$  dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas, berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel 9.

**Tabel 9. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru**

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Status
1		0,100	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak diuji
2	1	0,630	0,444	Valid	0,934	0,456	Reliabel
3	2	0,661	0,444	Valid	0,934	0,456	Reliabel
4	3	0,636	0,444	Valid	0,934	0,456	Reliabel
5		0,348	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak diuji
6	4	0,645	0,444	Valid	0,934	0,456	Reliabel
7	5	0,668	0,444	Valid	0,934	0,456	Reliabel
11	7	0,611	0,444	Valid	0,934	0,456	Reliabel
12	8	0,653	0,444	Valid	0,934	0,456	Reliabel
13	9	0,619	0,444	Valid	0,934	0,456	Reliabel
14	10	0,623	0,444	Valid	0,934	0,456	Reliabel
15		0,364	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak diuji
16	11	0,627	0,444	Valid	0,934	0,456	Reliabel
17	12	0,643	0,444	Valid	0,934	0,456	Reliabel
18		0,436	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak diuji
19		0,279	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak diuji

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Status
20	13	0,617	0,444	Valid	0,934	0,456	Reliabel
21	14	0,649	0,444	Valid	0,934	0,456	Reliabel
22	15	0,688	0,444	Valid	0,934	0,456	Reliabel
23		0,264	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak diuji
24	16	0,633	0,444	Valid	0,934	0,456	Reliabel
25		0,290	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak diuji
26	17	0,635	0,444	Valid	0,934	0,456	Reliabel
27	18	0,618	0,444	Valid	0,934	0,456	Reliabel
28		0,243	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak diuji
29	19	0,707	0,444	Valid	0,934	0,456	Reliabel
30	20	0,677	0,444	Valid	0,934	0,456	Reliabel

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen tanggal 12 Januari 2018

## J. Teknik Analisis Data

Data yang didapat dari penelitian sebelum diuji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y haruslah diuji prasyarat analisis data. Berikut uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis:

### 1. Uji Prasyarat Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran (berdistribusi) normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus *chi kuadrat* seperti yang diungkapkan Riduwan (2013: 132) sebagai berikut:

$$\chi^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

$\chi^2_{\text{hitung}}$  = Nilai Chi Kuadrat hitung  
 $f_o$  = Frekuensi hasil pengamatan  
 $f_e$  = Frekuensi yang diharapkan  
 $k$  = Banyaknya kelas interval

Tahap selanjutnya, membandingkan  $\chi^2_{\text{hitung}}$  dengan  $\chi^2_{\text{tabel}}$  nilai untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $k - 1$ , maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat (lampiran 6 halaman 184) dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika  $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$ , artinya distribusi dinyatakan data normal,

Jika  $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$ , artinya distribusi data dinyatakan tidak normal.

## b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Rumus utama pada Uji Linearitas yaitu dengan Uji-F, seperti yang diungkapkan Riduwan (2013: 128) berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

$F_{\text{hitung}}$  = Nilai uji F hitung  
 $RJK_{TC}$  = Rata-rata jumlah kuadrat Tuna Cocok  
 $RJK_E$  = Rata-rata jumlah kuadrat Error

Tahap selanjutnya menentukan  $F_{\text{tabel}}$  dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2013: 274) yaitu  $dk$  pembilang ( $k - 2$ ) dan  $dk$  penyebut ( $n - k$ ). Hasil nilai  $F_{\text{hitung}}$  dibandingkan dengan  $F_{\text{tabel}}$  dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan.

Kaidah keputusan : Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , artinya data berpola linier, dan

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , artinya data berpola tidak linier.

## 2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya, yaitu uji hipotesis berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y. Kegunaan *Pearson Product Moment* atau analisis korelasi adalah untuk mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), maka peneliti menggunakan Uji *Pearson Product Moment* yang diungkapkan Pearson (dalam Riduwan, 2013: 138) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien (r) antara variabel X dan Y
- N = Jumlah sampel
- X = Skor variabel X
- Y = Skor variabel Y

Sedangkan, pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan kebiasaan belajar ( $X_1$ ) dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan prestasi belajar (Y) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Sugiyono (2013: 266) sebagai berikut:

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2r_{yx1} r_{yx2} r_{x1x2}}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{YX_1X_2}$  = Kolerasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel Y

$R_{YX_1}$  = Kolerasi *product moment* antara  $X_1$  dan Y

$R_{YX_2}$  = Kolerasi *product moment* antara  $X_2$  dan Y

$R_{X_1X_2}$  = Kolerasi *product moment* antara  $X_1$  dan  $X_2$

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq +1)$ . Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna:  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi:  $r = 1$  berarti korelasi sangat kuat.

Harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 11. kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r sebagai berikut:

**Tabel 10. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)**

Koefisien korelasi r	Kriteria Validitas
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Adopsi: Muncarno (2014: 51)

Rumus selanjutnya adalah mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap Y dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien *determination*

r = Nilai koefisien korelasi

(Sumber: Muncarno, 2014: 51)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan

hubungan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$  akan diuji dengan Uji Signifikansi atau Uji-F dengan rumus:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

- R : koefisien korelasi ganda
- k : jumlah variabel independent
- n : jumlah anggota sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan kaidah:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , Artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima, sedangkan

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan kebiasaan belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,296 berada pada taraf rendah.
2. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,267 berada pada taraf rendah.
3. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kebiasaan belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,408 berada pada taraf sedang.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Berikut rekomendasi peneliti.

### **1. Siswa**

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan waktu sesuai jadwal yang dibuat untuk belajar di rumah, membaca catatan, mempelajari kembali materi dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, serta selalu berupaya meningkatkan prestasi belajarnya pada mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS.

### **2. Guru**

Diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya agar pembelajaran di kelas semakin menarik dan menyenangkan. Guru juga harus mampu merancang pembelajaran dan menguasai berbagai model dan metode yang bervariasi agar prestasi belajar siswa akan lebih maksimal. Guru sebagai pendidik, hendaknya dapat memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar siswa dan memberikan bimbingan tentang cara-cara belajar yang baik serta teratur sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat oleh siswa. Hal ini merupakan bentuk upaya untuk membina kebiasaan belajar yang efektif.

### **3. Sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah harus menyadari bahwa persepsi siswa tentang kompetensi guru memiliki hubungan dengan prestasi belajar

siswa. Sekolah harus mampu meningkatkan kualifikasi pendidikan bagi guru, seperti mengikuti *workshop* dan diklat dalam upaya mengevaluasi kompetensi pedagogik masing-masing guru yang mengajar di sekolah untuk menciptakan prestasi siswa yang lebih baik. Sekolah juga diharapkan dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa dapat dengan senang hati dan memiliki keinginan sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### **4. Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti lanjutan yang akan melakukan penelitian dibidang ini disarankan untuk memahami lebih dalam mengenai kebiasaan belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru serta prestasi belajar. Peneliti juga menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik. Sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhyak, dkk. 2013. Implementation of Teachers Pedagogy Competence to Optimizing Learners Development in Public Primary School in Indonesia. *International Journal of Education and Research Vol. 1 No. 9 September 2013*. [www.ijern.com/journal/September-2013/10.pdf](http://www.ijern.com/journal/September-2013/10.pdf). Diakses pada 20 Februari 2018 pukul 21.00 WIB.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta. 227 hlm.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung. 244 hlm.
- Bhagat, Vidya. 2013. Extroversion and Academic Performance of Medical Students. *International Journal of Humanities and Social Science Invention Volume 2 Issue 3*. [www.ijhssi.org/papers/v2\(3\)/version-3/H235558.pdf](http://www.ijhssi.org/papers/v2(3)/version-3/H235558.pdf). Diakses pada 20 Februari 2018 pukul 19.00 WIB.
- Depdikbud. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta. Jakarta. 298 hlm.
- Dirman & Cicih Juarsih. 2014. *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. Rineka Cipta. Jakarta. 158 hlm.
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta. 138 hlm.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*: PT. Rineka Cipta. Jakarta. 259 hlm.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta. 226 hlm.
- Ebisin, A.F, dkk. 2017. Performance Analysis of E-Learning on Students' Attitudes and Achievements: An Experimental Approach A Case Study of Ajara Comprehensive-School and AraromiIlogbo Junior Secondary School Oke-afo, Badagry, Lagos. Nigeria. *International Journal of Education and Research Vol. 5 No. 7*. [www.ijern.com/journal/2017/July-2017/23.pdf](http://www.ijern.com/journal/2017/July-2017/23.pdf). Diakses pada 12 Februari 2018 pukul 14.00 WIB.

- Febriani, Evi. 2012. Kreativitas Siswa dalam Membagi Waktu Belajar Hubungannya dengan Prestasi Belajar. *Pelopop Pendidikan Vol. 3 No. 1*. STKIP PGRI Sumenep. Sumenep. [www.stkipgrismmp.ac.id/backsite-content/uploads/2013/09/Evi-febriani.pdf](http://www.stkipgrismmp.ac.id/backsite-content/uploads/2013/09/Evi-febriani.pdf). Diakses tanggal 20 Oktober 2017 pukul 10.00 WIB.
- Haryanto. 2010. *Pengertian Prestasi Belajar*. (<http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar/>) . Diakses tanggal 20 Oktober 2017 pukul 10.00 WIB.
- Irham, Muhammad., Novan Ardy Wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta. 328 hlm.
- Kasmadi., Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung. 244 hlm.
- Kheruniah, Ade Een. 2013. A Teacher Personality Competence Contribution To A Student Study Motivation And Discipline To Fiqh Lesson. *International Journal Of Scientific & Technology Research Volume 2, Issue 2*. <http://www.ijstr.org/final-print/feb2013/A-Teacher-Personality-Competence-Contribution-To-A-Student-Study-Motivation-And-Discipline-To-Fiqh-Lesson.pdf>. Diakses pada 14 Februari 2018 pukul 19.00 WIB.
- Mulyasa, E. 2011. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. 276 hlm.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Kencana. Jakarta.
- Muncarno. 2014. *Statistik Pendidikan*. Arthawarna. Metro. 95 hlm.
- Nawawi, Khoiru. 2016. *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Dewi Sartika dan Gugus Hasanudin Kota Tegal*. Universitas Negeri Semarang. Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/24503/1/1401412507.pdf>. Diakses tanggal 26 Oktober 2017 Pukul 03.00 WIB.
- PP No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Depdiknas. Jakarta.
- Prayitno dan Amti. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. PT Rineka Cipta. Jakarta. 379 hlm.
- Rahmawati, Fitria 2014. Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap di Kecamatan Melaya-Jembrana. *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesa*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/2444>. Diakses tanggal 26 Oktober 2017 Pukul 03.00 WIB.

- Rana, Shabbir Ahmad dan Rukhsana Kausar. 2011. Comparison of Study Habits and Academic Performance of Pakistani British and White British Students. *Pakistan Journal of Social and Clinical Psychology Vol. 9, halaman 21-26*. [www.gcu.edu.pk/FullTextJour/PJSCS/2011/4.pdf](http://www.gcu.edu.pk/FullTextJour/PJSCS/2011/4.pdf). Diakses tanggal 26 Februari 2018 Pukul 03.00 WIB.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta. Bandung. 246 hlm.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung. 268 hlm.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta. 195 hlm.
- Sriyati. 2012. *Pengaruh Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Kelas IV dan V SDN 1 Rejosari Brangsong Kendal*. IAIN Walisongo. Semarang. [http://eprints.walisongo.ac.id/1103/4/093111465\\_Coverdll.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/1103/4/093111465_Coverdll.pdf). Diakses tanggal 26 Oktober 2017 Pukul 03.00 WIB.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. 168 hlm.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung. 334 hlm.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta. 310 hlm.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. 268 hlm.
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas RI. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Penjelasan Atas PP RI No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Depdiknas RI. Jakarta.
- Walgito, Bimo. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset. Yogyakarta. 268 hlm.